

**KONTRIBUSI JEMBANGAN WISATA ALAM TERHADAP KONDISI
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA JEMBANGAN KECAMATAN
PONCOWARNO KABUPATEN KEBUMEN**

JURNAL



Disusun Oleh:

**ANIDAH AFIFAH
13416241050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

KONTRIBUSI JEMBANGAN WISATA ALAM TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA JEMBANGAN KECAMATAN PONCOWARNO KABUPATEN KEBUMEN

Oleh : Anidah Afifah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,
anidaafifah6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kontribusi Jembangan Wisata Alam terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen, (2) Faktor-faktor pendorong perubahan sosial budaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian yaitu Manager CV Bumen Alam Indah, Ketua RT, Kaur Pembangunan di Balai Desa Jembangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Kontribusi Jembangan Wisata Alam terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Desa Jembangan: interaksi sosial masyarakat Desa Jembangan dengan adanya wisata semakin baik interaksinya, nilai kepedulian masyarakat tetap baik karena nilai kepedulian masyarakat tetap terpelihara ditengah modern ini, perilaku menyimpang dari pengunjung sudah semakin menurun seperti membuang sampah sembarangan, bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah Bahasa Jawa, organisasi masyarakat Desa Jembangan berfungsi sebagai sarana berkomunikasi antar masyarakat, masyarakat Desa Jembangan sudah sadar akan pentingnya pendidikan, kesenain Kuda Kepang tetap terpelihara, sistem mata pencaharian masyarakat sudah bervariasi, teknologi yang digunakan masyarakat Desa Jembangan sudah modern; (2) Faktor-faktor pendorong perubahan sosial budaya : masyarakat Desa Jembangan memiliki sistem terbuka lapisannya karena sudah dapat menerima perubahan yang ada, masyarakat Desa Jembangan sudah menghargai hasil karya orang lain dan keinginan untuk maju karena masyarakat dapat menerima perbedaan dan keputusan yang telah diambil, masyarakat Desa Jembangan sudah memiliki sikap toleransi terhadap perbuatan menyimpang.

Kata Kunci : *Kontribusi, wisata alam, perubahan sosial budaya*

CONTRIBUTION OF JEMBANGAN NATURAL TOURISM TO PEOPLES' SOCIO-CULTURAL CONDITIONS IN JEMBANGAN VILLAGE, PONCOWARNO DISTRICT, KEBUMEN REGENCY

By: Anidah Afifah, Social Studies Education, Yogyakarta State University, anidaafifah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the contributions of Jembangan Natural Tourism to peoples' socio-cultural condition in Jembangan Village, Poncowarno District, Kebumen Regency; and (2) the factors causing socio-cultural changes to occur

The was a qualitative study using the phenomenological approach. The research subjects included the Manager of CV Bumen Alam Indah, Chief of RT (neighborhood unit), and Head of Development Affairs at Jembangan Village Office. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by the technique triangulation. The data were analyzed using Miles & Huberman's model.

The results of the study are as follows. (1) The contributions of Jembangan Natural Tourism to socio-cultural conditions in Jembangan Village include the facts that social interaction among the people of Jembangan Village with the existence of tourism becomes better, their caring value remains good because it is maintained in this modern era, visitors's deviant behavior like littering already declines, the language used by the people is the Javanese language, community organization in Jembangan Village serves as a means of communication among the people, they are importance of edocation, KudaKedang (horse dance) art is still maintained, livelihood systems are already varied, and technology used by the people is already modern. (2) The factors causing the socio-cultural changes to occur include the facts that the people of Jembangan Village have and open-ended system because they are able to accept the changes that exist, they already appreciate other's works and have the desire to progress because they can accept the differences and decisions that have been made, and they already have a tolerant attitude towards deviant acts.

Keywords: *contributions, natural tourism, socio-cultural changes*

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah tetapi juga mengagumkan. Sumber daya yang dimiliki berupa flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya. Hal tersebut menjadi modal bagi bangsa Indonesia untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor kepariwisataan.

Akhir-akhir ini banyak diperbincangkan mengenai dunia pariwisata, di mana orang-orang memiliki pandangan yang berbeda. Pandangan tersebut sering berkaitan mengenai adat istiadat budaya dan lingkungan hidup kelompok masyarakat yang langsung terlibat dalam arus lalu lintas dan kegiatan pariwisata. Pariwisata terjadi karena adanya daya tarik wisata ke destinasi tujuan wisata, baik berupa daya tarik alam maupun daya tarik budaya (Ismayanti, 2010:147).

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata No 29 tentang Renstra Kementerian Pariwisata tahun 2015 disebutkan bahwa dengan mengadaptasi 4 (empat) pilar pembangunan kepariwisataan, yakni pengembangan destinasi, pemasaran, industri, dan kelembagaan. Misi Kementerian Pariwisata 2015-2019 yaitu mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, berwawasan lingkungan, dan budaya dalam meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri. Selain itu, misi tersebut berupa mengembangkan produk dan layanan industri pariwisata yang berdaya saing internasional dengan cara meningkatkan kemitraan usaha serta bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya. Misi lainnya yaitu mengembangkan pemasaran pariwisata secara sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan perjalanan wisatawan nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara sehingga berdaya saing di internasional. Adapun misi selanjutnya adalah mengembangkan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat, sumber daya

manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien serta peningkatan kerjasama internasional dalam rangka meningkatkan produktifitas pengembangan kepariwisataan dan mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata dilaksanakan di daerah, sehingga koordinasi dan kolaborasi pembangunan destinasi dan pemasaran wisata harus didorong pada tingkat daerah dengan menjunjung tinggi prinsip pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan. Pemerintah melakukan koordinasi Strategis Lintas Sektor pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden RI Nomer 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pariwisata. Dalam melaksanakan pengembangan pariwisata, Kementerian Pariwisata berperan sebagai penggerak utama, yaitu sebagai *fasilitator*, *advokator*, *regulator*, *kordinator*, *fasilitator*, *hub agency*, *public outreach*, dan sekaligus sebagai konsumen yang akan senantiasa menjaga keseimbangan aspek sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan.

Pariwisata merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Spillane (1987: 54) mengatakan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan negara dalam garis besarnya berintikan tiga segi, yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, melainkan juga wisatawan domestik. Salah satu kabupaten yang mengembangkan pariwisata adalah Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Kebumen juga memiliki beberapa wisata yang dapat dikunjungi yaitu, Benteng Van der Vick, Wisata Alam Jembangan, Pantai Menganti, Pantai Suwuk, Karang Bolong, Pantai Logending, Gua Jatijajar, dan masih banyak yang lainnya. Salah satu tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah Jembangan Wisata Alam. Wisata tersebut menawarkan pemandangan telaga hijau yang luas, ditambah dengan jembatan gantung dan jembatan Pejengkolan, selain itu juga terdapat permainan anak (perosotan, ayunan, putaran, dll), wahana perahu air (perahu air unit kecil menggunakan tenaga manusia, dan perahu air berbentuk naga yang menggunakan mesin untuk menjalankannya). Tidak hanya sebagai sarana rekreasi Jembangan juga dapat difungsikan sebagai wisata edukasi di mana terdapat wahana untuk belajar yaitu Jembangan *Fantasy Zoo* (kebun binatang Jembangan).

Berdasarkan observasi pendahuluan di Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen dengan Bapak Tumijo selaku Kaur Pemerintah Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen pada tanggal 28 Juli 2017 mengatakan bahwa Desa Jembangan terdapat telaga yang difungsikan sebagai irigasi wilayah lain yang topografinya berada di bawah Desa Jembangan. Selain itu, telaga juga difungsikan untuk karamba. Karamba merupakan keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan yang di tempatkan di badan sungai. Karamba tersebut digunakan untuk keperluan padat karya Desa Jembangan sehingga masyarakat sekitar memperoleh penghasilan. Seiring berjalannya waktu karamba tersebut sering rusak, sehingga membuat pihak Desa Jembangan tidak melanjutkan padat karya tersebut. Hal ini mengakibatkan terbengkelainya telaga atau dengan kata lain telaga tersebut tidak difungsikan dengan baik.

Adanya Jembangan Wisata Alam diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Manager Operasional CV Bumen Alam Indah (CV BAI) pada tanggal 20 Juli 2017 mengatakan bahwa tujuan berdirinya Jembangan Wisata Alam untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Kebumen, untuk mengurangi pengangguran, dan untuk menggali potensi wisata alam yang ada. Berdirinya wisata alam jembangan diharapkan mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Jembangan dengan ketentuan pekerja tersebut merupakan masyarakat asli desa Jembangan. Pekerja wisata alam jembangan saat ini berjumlah 17 orang. Disisi lain beberapa masyarakat memanfaatkannya dengan berdagang.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Nasiwan (2014:58), fenomenologis merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Secara lebih dalam metode kualitatif fenomenologis merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menyajikan secara deskriptif mengenai kontribusi Jembangan Wisata Alam terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Desember 2016 sampai dengan Bulan Desember 2017. Lokasi penelitian berada di Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Manager CV Bumen Alam, Ketua RT, Kaur Pembangunan Balai Desa Jembangan. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu 2 alat penelitian yaitu:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu berupa pengamatan yang dituangkan dalam tulisan untuk mencari data mengenai kontribusi Jembangan Wisata Alam terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan untuk mencari data tentang kontribusi Jembangan Wisata Alam terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke daerah objek penelitian. Peneliti mengamati fakta yang ada di lapangan yaitu interaksi sosial, perilaku sosial, nilai sosial, bahasa, organisasi masyarakat, kesenian, mata pencaharian, teknologi.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada Manager CV Bumen Alam Indah, Ketua RT, Kaur Pembangunan Balai Desa Jembangan, Masyarakat Desa Jembangan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto-foto, dan data-data berbentuk tulisan seperti dokumen bagi hasil antara Desa Jembangan dengan CV Bumen Alam Indah, tingkat pendidikan masyarakat Desa Jembangan tahun 2016 foto kegiatan organisasi, kesenian, interaksi sosial, perilaku sosial, dan nilai sosial.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data

dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2009:373) triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama.

7. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (1992:20), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) pengumpulan data; (2) reduksi data (*data reduction*); (3) paparan data (*data display*); (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Jembangan Wisata Alam terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

Jembangan Wisata Alam ini telah memberikan kontribusi dalam perubahan sosial budaya masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi dengan adanya Wisata Alam Jembangan ini dapat dilihat dari :

- a. Bentuk interaksi sosial masyarakat di Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen belum dapat menimbulkan kultur baru di masyarakat. Hampir setiap saat masyarakat melakukan interaksi, seperti membeli makanan, berbicara dengan orang lain.
- b. Nilai sosial bersifat turun-menurun dari generasi ke generasi dan tercipta melalui interaksi sosial. Interaksi sosial dapat membantu masyarakat untuk memutuskan nilai sosial yang disetujui dalam masyarakat sehingga dapat menjadi dasar untuk bertindak laku. Masyarakat desa Jembangan sesuai dengan nilai-nilai yang memang sudah ada dari dulu.
- c. Perilaku sosial ini menitik beratkan pada hubungan antara tingkah laku masyarakat desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

Faktor penentu perilaku adalah sikap. Masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai dan norma sehingga apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenaan masyarakat sudah memiliki pegangan agar tidak mengikuti atau terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma.

- d. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat desa Jembangan adalah Bahasa Jawa. Akan tetapi jika memang ada masyarakat atau pengunjung yang tidak bisa bahasa Indonesia ya pasti masyarakat menyesuaikan bahasa yang dipergunakan.
- e. Organisasi sosial yang ada di masyarakat Desa Jembangan ini memang aktif tetapi memang ada satu organisasi yang aktif pada saat acara – acara tertentu saja.
- f. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kecakapan masyarakat. Tingkat kecakapan akan mendorong untuk berfikir maju sehingga dapat merubah pola pikir masyarakat desa Jembangan. Semakin bertambahnya masyarakat yang mengenal pendidikan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi masyarakat yang lainnya untuk memanfaatkan potensi wisata alam jembangan.
- g. Desa Jembangan mempunyai kesenian yaitu kuda kepang dan juga syukuran yang menggunakan penari lengger untuk hiburannya.
- h. Masyarakat desa Jembangan ada juga yang bekerja selain menjadi petani, yaitu pedagang, peternak, nelayan, dan juga pegawai di wisata.
- i. Masyarakat desa Jembangan teknologi yang digunakan oleh masyarakat adalah motor, TV, HT. Motor, HT. Teknologi juga mempengaruhi komunikasi dan sosialisasi masyarakat. Masyarakat sangat mudah untuk dapat menghubungi saudara atau tetangga, sehingga dapat dengan mudah melakukan interaksi.

2. Faktor – faktor yang mendorong perubahan sosial budaya

- a. Terbukanya lapisan masyarakat desa Jembangan membuat masyarakat menerima adanya Wisata Alam Jembangan ini. Adanya Wisata di desa Jembangan ini memberikan peran dalam hal kerjasama antara pihak pengelola wisata yaitu CV Bumen Alam Indah (CV BAI) yang memberikan 30 % dari tiket masuk dan tiket parkir wisata untuk Desa Jembangan ini. Hasil kerjasama tersebut dapat digunakan untuk kemajuan Desa Jembangan ini.
- b. Sikap menghargai hasil karya orang lain dalam masyarakat desa Jembangan ini ditunjukkan melalui saat ada lomba masyarakat menerima keputusan dari juri dan juga saling menerima. Selain itu juga masyarakat desa Jembangan menerima adanya Wisata Alam Jembangan ini sehingga terdapat 17 warga yang ikut bekerja di Wisata Alam Jembangan sampai saat ini.
- c. Toleransi yang ada di masyarakat desa Jembangan ini berupa perbuatan yang tidak menyalahi hukum sebatas perbuatan yang tidak sesuai norma atau sesuai dengan apa yang ada di masyarakat desa Jembangan seperti membuang sampah sembarangan, dan cara berpakaian pemuda yang kurang sopan.

D. PEMBAHASAN

1. Kontribusi Jembangan Wisata Alam Jembangan Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen

Kontribusi yang diberikan Jembangan Wisata Alam berupa keikutsertaan, sumbangan dalam hal sosial budaya untuk masyarakat Desa Jembangan. Menurut Ahira dalam Nagari (2012:11) mengatakan bahwa kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, *maknanya* adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi dapat diberikan

dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Menurut Syarbini & Rusdianta (2013:136), perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. hal tersebut sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitar wisata Jembangan. Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan dan tidak ada kebudayaan yang tidak terwujud dalam masyarakat.

- a. Interaksi menurut Soekanto (2012: 55), adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Terjalinnnya interaksi sosial masyarakat desa Jembangan dengan baik karena ikatan kerja yang mengharuskan antar petugas wahana harus menjalin komunikasi dan saling berkordinasi. Petugas tempat wisata memang merupakan warga asli desa Jembangan yang rumahnya pun tidak jauh dari wisata. Sesuai dengan pendapat Haryanto & Nugroho (2011:214-215), interaksi sosial adalah kunci segala kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan terjadi kehidupan bersama.
- b. Nilai sosial yang ada di masyarakat Desa Jembangan menjadi patokan baik buruk dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat di Desa Jembangan memang memegang teguh rasa saling peduli dan saling tolong menolong. Menurut Abdulsyani (2007:51), mengemukakan bahwa "nilai itu merupakan patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baik-buruk, benar-salahnya suatu obyek dalam hidup masyarakat".
- c. Menurut Zamroni (1992:153), yang merupakan faktor dari penentu perilaku adalah sikap karena sikap setelah mengetahui sikap seseorang maka dapat diramalkan perilaku tertentu orang tersebut. Perilaku masyarakat Desa

Jembangan dengan adanya Wisata Alam Jembangan masih kurang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, memang tidak semua masyarakat yang kurang peduli karena ada masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Di area Wisata Alam Jembangan juga masih terdapat sampah yang di bakar, padahal sudah ada tempat sampah yang tersedia.

- d. Masyarakat di Desa Jembangan, kebanyakan menggunakan bahasa Jawa. Jawa disini seperti Jawa ngapak, Jawa Alus, ataupun Jawa kasar. Masyarakat juga menyesuaikan jika ada wisatwan yang menggunakan bahasa Indonesia.
- e. Organisasi yang dibentuk oleh masyarakat berfungsi sebagai tempat perkumpulan masyarakat untuk kepentingan bersama. Masyarakat Desa Jembangan, melalui kelompok mereka dapat dengan mudah saling berinteraksi satu sama lain. Mereka juga masih melakukan kerja bakti untuk menjaga kebersihan Desa Jembangan meski dilakukan tidak setiap minggu, melainkan 1 bulan 2 kali.
- f. Pendidikan masyarakat Desa Jembangan banyak yang lulusan SLTA maupun SMA. Meskipun demikian, orang tua dulu hanya dapat bersekolah sampai SD atau SMP sekarang mereka sudah dapat menyekolahkan anaknya ke SMA dan bahkan ada yang dapat menyekolahkan sampai ke Perguruan tinggi. Artinya tingkat kesadaran untuk kuliah orang tua ini sudah ada.
- g. Kesenian kuda kepang merupakan kesenian yang ada di masyarakat Desa Jembangan. Kesenian ini sudah ada sejak jaman dahulu, artinya kesenian ini menjadi turun temurun. Bidang kesenian ini tidak mengalami perubahan yang sangat drastis, artinya dari dulu sampai saat ini inetsitas latihan dan dipentaskannya sama.
- h. Mata pencaharian yang ada di Desa Masyarakat Desa Jembangan kebanyakan adalah petani. Ada berbagai macam mata pencaharian di Desa Jembangan yaitu,

PNS, nelayan, wirausaha, buruh tani, karyawan wisata, peternak, pedagang. Mata pencaharian yang ada pada sektor pariwisata hanya digunakan sebagai mata pencaharian sampingan. Masyarakat sudah menggunakan teknologi seperti komputer, laptop, HP, Motor, traktor. Bahkan HP dan motor sudah sangat mempengaruhi anak-anak kecil, mereka sudah bisa mengoperasikan HP dan Motor walaupun belum cukup usianya. Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi masyarakat. Teknologi memiliki peran dalam kehidupan masyarakat.

2. Faktor – faktor yang mendorong perubahan sosial budaya

- a. Adanya Wisata Alam Jembangan ini awalnya dari kesadaran akan ada potensi yang dapat dijadikan sebagai wisata. Terbukanya lapisan masyarakat desa Jembangan membuat masyarakat menerima adanya Wisata Alam Jembangan ini.
- b. masyarakat desa Jembangan ini memiliki sikap menghargai hasil karya orang lain dan keinginan untuk maju dapat dilihat dari masyarakat yang menerima keputusan yang sudah ada seperti lomba 17 agustus dan juga musyawarah untuk menyelesaikan perbedaan yang ada. Dimilikinya sikap tersebut dapat membuat masyarakat desa Jembangan ini menjadi lebih mudah menerima perubahan dalam segi sosial budaya.
- c. Perbuatan yang dilakukan pengunjung membuang sampah sembarangan juga kadang masih dilakukan oleh masyarakat desa Jembangan meski tidak semua masyarakat melakukannya. Keadaan lingkungan wisata juga masih ada beberapa sampah yang berserakan di beberapa tempat. Sikap kurang menjaga kebersihan dalam

masyarakat desa Jembangan berpengaruh dalam wisata dengan keadaan wisata yang masih terdapat sampah.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kontribusi Wisata Alam Jembangan terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Kondisi sosial dapat dilihat dari: pertama intraksi sosial yang ada di masyarakat desa Jembangan. Dengan adanya wisata membuat masyarakat semakin erat dalam komunikasi. Kedua nilai kepedulian masyarakat tetap baik, karena kepedulian antar masyarakat Desa Jembangan tetap terpelihara ditengah kehidupan yang modern ini. Ketiga perilaku sosial masyarakat desa Jembangan yang masih kurang peduli akan lingkungan. Keempat bahasa, bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Jembangan pada umumnya Bahasa Jawa, baik Bahasa Jawa alus, maupun kasar (bahasa Jawa ngapak). Kelima sistem dan organisasi kemasyarakatan. Sistem dan organisasi kemasyarakatan di Desa Jembangan sudah cukup baik karena organisasi digunakan untuk tempat perkumpulan untuk kepentingan bersama seperti Pokdarwis. Keenam sistem pengetahuan masyarakat desa Jembangan sudah semakin meningkat. Masyarakat Desa Jembangan sudah mengenal pendidikan sehingga mereka sadar akan pentingnya pendidikan. Ketujuh kesenian yang ada di masyarakat Desa Jembangan sudah ada sejak jaman dahulu. Kesenian tersebut tidak mengalami penurunan drastis karena masyarakat tetap

melestarikan kesenian kuda kepang. Kedelapan sistem mata pencaharian hidup masyarakat Desa Jembangan sudah bervariasi. Namun rata-rata mata pencaharian penduduk Desa Jembangan adalah petani. Kesembilan sistem teknologi dan peralatan masyarakat saat ini sudah mengenal teknologi moderen seperti HP, Motor, HT dan traktor. Teknologi digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Faktor-faktor pendorong perubahan sosial budaya masyarakat dapat dilihat dari: masyarakat Desa Jembangan dapat dikatakan sudah memiliki sistem terbuka lapisan masyarakatnya karena masyarakat sudah mampu menerima keadaan yang berbeda dari sebelumnya, yaitu adanya Wisata Alam Jembangan. Kedua masyarakat Desa Jembangan sudah dapat dikatakan memiliki sikap menghargai hasil karya orang lain karena masyarakat dapat menerima perbedaan dan keputusan yang telah diambil. Ketiga masyarakat desa Jembangan sudah dapat dikatakan memiliki sikap toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka diberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut :

- a. Sebaiknya masyarakat Desa Jembangan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan agar memberikan kenyamanan kepada pengunjung.
- b. Sebaiknya masyarakat desa Jembangan memiliki rasa toleransi yang lebih terhadap penyimpangan yang terjadi.
- c. Sebaiknya masyarakat desa Jembangan tetap terus menjaga kelestarian Seni Kuda Kepang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. (2007). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Haryanto, D. & Nugrohadhi, E. (2011). *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Ismayanti. (2010). *Pengantar pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kemenpar. (2015). *Peraturan Menteri Pariwisata No 29 Tentang Renstra Kementerian Pariwisata Tahun 2015*.

Miles, M. B. & Huberman. A. M.(1992) *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Nagari, Yudi Bakti. (2012). Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal 11. Jurnal Skripsi Versi Elektronik <http://eprints.uny.ac.id/38662/1/YUDI%20BAKTI%20NAGARI%2008502241019.pdf>. Di akses pada tanggal 23 Januari 2018.

Nasiwan. (2014). *Filsafat Ilmu Sosial Profetik*. Yogyakarta: Fistrans Institute.

Perpes. (2014). *Peraturan Presiden Nomer 64 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataaan*.

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Spillane, James J. (1987). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Syarbini, S & Rusdianta. (2013). *Dasardasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Reviewer



Anik Widiastuti, M.Pd
NIP. 19841118200812 2 004

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Nasiwan, M.Si
NIP. 19650417200212 1 001